

EDUKASI *STUNTING* MELALUI MEDIA *AUDIOVISUAL* PADA IBU DENGAN ANAK *STUNTING* DI POSYANDU MAWAR 2 DESA PENUSUPAN KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL

Anisa Oktiawati¹, Sri Hidayati², Arifin Dwi Atmaja³, Balkis Madinati⁴, Anggun Lusiana⁵

Program Studi D III Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi

Email: anisaoktiawati1586@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is one of the nutritional problems faced in the world, especially in poor and developing countries. Stunting can have both long-term and short-term impacts. The level of parental knowledge affects the incidence of stunting. A low level of knowledge will affect parents' attitudes and actions in preventing stunting. One of the media that can be used for education is audiovisual media. The purpose of this activity is to provide education to increase mothers' knowledge about stunting. The results of the implementation of this activity have achieved an increase in insight and information about stunting and local food modification, participants were able to measure the growth of stunted children and interpret the nutritional status of stunted children (TB / BB). Community service activities will be held on Tuesday, January 17, 2023 at Posyandu Mawar 2 Penusupan Village. This service activity was attended by 3 lecturers of the D III Nursing Study Program and 2 D III Nursing Study Program Students. There were 20 mothers who had stunted children. This activity was also attended by 6 Cadres of Posyandu Mawar 2. The method used is Counseling and Demonstration. Education participants listen and conduct questions and answers when explained and can answer several questions asked by the speaker and can conclude the educational results properly and correctly in accordance with the material that has been delivered. Advice for parents who have stunted children to find more information about stunting and the fulfillment of good nutrition for children. It is hoped that mothers will actively participate in the use of health service facilities in Puskesmas and Posyandu so that the nutritional status of children is monitored. For Posyandu Cadres, it is motivating mothers to provide good nutrition to their children.

Keywords: Audiovisual, Education, Stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya dinegara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* dapat berdampak jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat pengetahuan orangtua berpengaruh terhadap angka kejadian *stunting*. Tingkat pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi sikap dan tindakan orangtua dalam mencegah *stunting*. Salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi yaitu media *audiovisual*. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Hasil Pelaksanaan kegiatan ini telah mencapai adanya peningkatan wawasan dan informasi mengenai *stunting* dan modifikasi pangan lokal, peserta mampu mengukur pertumbuhan anak *stunting* dan menginterpretasikan status gizi pada anak *stunting* (TB/BB). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2023 di Posyandu Mawar 2 Desa Penusupan. Kegiatan pengabdian ini di ikuti oleh 3 dosen Prodi D III Keperawatan dan 2 Mahasiswa Prodi D III Keperawatan. Jumlah ibu yang hadir ada 20 ibu yang memiliki anak *stunting*. Kegiatan ini juga dihadiri oleh 6 Kader Posyandu Mawar 2. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan dan Demonstrasi. Peserta edukasi menyimak dan melakukan tanya jawab saat diterangkan serta dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri dan dapat menyimpulkan hasil edukasi dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Saran bagi orangtua yang memiliki anak *stunting* agar mencari lebih banyak informasi tentang *stunting* dan pemenuhan gizi yang baik untuk anak. Diharapkan ibu berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas maupun Posyandu agar status gizi anak terpantau. Bagi Kader Posyandu adalah memotivasi ibu untuk memberikan gizi yang baik pada anaknya.

Kata Kunci: *Audiovisual, Edukasi, Stunting*

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya dinegara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* dapat berdampak jangka panjang maupun jangka pendek. Anak dengan *stunting* dinyatakan memiliki panjang badan atau tinggi badan yang pendek dibandingkan dengan umur. Panjang atau tinggi badannya lebih kecil dari standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes, 218). *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kemenkes, 2016). *Stunting* pada balita umumnya sering tidak disadari oleh keluarga dan

setelah 2 tahun baru terlihat berdampak pada kemampuan kognitif dan produktivitas jangka panjang, bahkan dapat berdampak pada kematian (Oktarina, & Sudiarti, 2014).

Tingkat pengetahuan orangtua berpengaruh terhadap angka kejadian *stunting*. Tingkat pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi sikap dan tindakan orangtua dalam mencegah *stunting*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olsa, Sulastri & Anas, (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *stunting* pada anak. Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi. Dengan pemberian edukasi seseorang dapat memperoleh informasi dan menambah pengetahuan tentang apa yang disampaikan oleh penyaji.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi yaitu media *audiovisual*. Media *audiovisual* merupakan alat bantu pendidikan yang bekerja menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran yang terdiri dari suara dan gambar yang dapat meningkatkan persepsi, pengetahuan, dan meningkatkan ingatan seseorang (Maulana, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanty & Rokhaida (2021) menyatakan bahwa didapatkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *audiovisual*. Hal ini menunjukkan media *audiovisual* efektif dalam meningkatkan pengetahuan *stunting* pada ibu yang memiliki anak *stunting*. Penelitian lain oleh Anggraini, Siregar & Dewi (2022) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audiovisual. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat) yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Desa Penusupan sebagai wilayah mitra program ini merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Penusupan. Disana *stunting* masih menjadi masalah serius. Berdasarkan data di tahun 2022 prevalensi *stunting* sebanyak 70 anak di desa Penusupan. Desa Penusupan

terdiri dari 9 RW dan RW 4 yang paling banyak memiliki anak dengan *stunting* sebanyak 21 (30%) anak. Oleh karenanya perlu adanya peningkatan pengetahuan terutama pada ibu yang memiliki balita *stunting* melalui edukasi tentang *stunting*, sehingga perlu diadakan program pengabdian masyarakat ini, sebagai bentuk/wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi, selain program pendidikan dan pengajaran serta penelitian.

II. TARGET DAN LUARAN

Adapun target dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

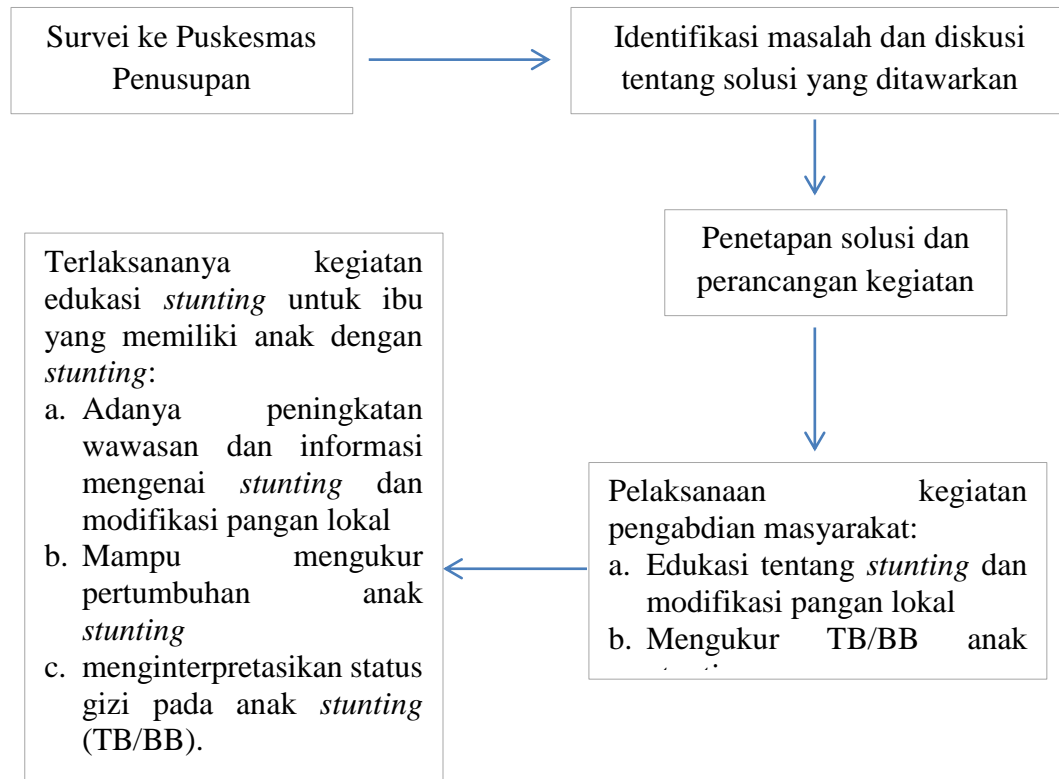
1. Adanya peningkatan wawasan dan informasi pada ibu yang memiliki anak *stunting* mengenai *stunting* dan modifikasi pangan lokal.
2. Adanya peningkatan kemampuan ibu yang memiliki anak *stunting* untuk melakukan pengukuran pertumbuhan anak *stunting* secara mandiri.
3. Adanya peningkatan kemampuan ibu yang memiliki anak *stunting* untuk menginterpretasikan status gizi pada anak *stunting* (TB/BB).

Artikel ilmiah yang terpublikasi di Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Bhamada Slawi (JABI).

III. METODE PELAKSANAAN

A. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Edukasi *stunting* dilaksanakan melalui posyandu mawar untuk ibu yang memiliki balita *stunting* dan juga memberikan penjelasan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat serta tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode pendekatan yaitu:



B. Struktur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Edukasi *Stunting* dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023, Materi yang diberikan meliputi :

Pelaksana	Nama	Tugas
Ketua	Anisa Oktiawati, M.Kep	Interpretasi status gizi
Anggota 1	Sri Hidayati, Sp.Kep.MB	Modifikasi pangan lokal
Anggota 2	Arifin Dwi Atmaja, M.Kep	Edukasi tentang <i>stunting</i>
Anggota 3	Balkis Madinati	Pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan
Anggota 4	Anggun Lusiana	Pencatatan hasil pengukuran

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2023 di Posyandu Mawar 2 Desa Penusupan. Kegiatan pengabdian ini di ikuti oleh 3 dosen Prodi D III Keperawatan dan 2 Mahasiswa Prodi D III Keperawatan. Jumlah ibu yang hadir ada 20 ibu yang memiliki anak *stunting*. Kegiatan ini juga dihadiri oleh 6 Kader Posyandu Mawar 2. Berikut merupakan foto-foto kegiatan yang telah dilakukan:



Gambar 5.1 Kegiatan pengukuran tinggi badan oleh Balkis Madinati



Gambar 5.2 Kegiatan penimbangan berat badan oleh Balkis Madinati



Gambar 5.3 Pencatatan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan oleh Anggun Lusiana



Gambar 5.4 Penyampaian edukasi *stunting* oleh Bapak Arifin Dwi Atmaja



Gambar 5.5 Penyampaian edukasi modifikasi pangan lokal oleh Ibu Sri Hidayati



Gambar 5.6 Penyampaian materi interpretasi status gizi oleh Ibu Anisa Oktiawati



Gambar 5.7 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 5.8 Peserta pengabdian kepada masyarakat

B. Penyelesaian Masalah

Untuk menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi mitra, maka dilakukan kegiatan edukasi tentang *stunting* pada ibu yang memiliki anak *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Mawar 2 Desa Penusupan dikarenakan terdapat 30% balitanya mengalami *stunting*, dimana hasil studi awal kader posyandu mengatakan bahwa ibu yang memiliki anak *stunting* belum pernah dilakukan edukasi tentang *stunting* secara khusus, hanya dijelaskan tentang gizi seimbang pada balita.

Hasil dari kuesioner yang diberikan pada ibu sebelum diberikan edukasi yaitu ditemukan beberapa peserta banyak menjawab salah pada pertanyaan tentang pengertian *stunting*, faktor penyebab *stunting*, efek jangka panjang dan jangka pendek, dan asupan gizi yang baik pada anak. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta mengenai *stunting*.

Pengetahuan merupakan suatu proses setelah penginderaan terhadap objek tertentu yang menghasilkan rasa tahu pada seseorang. Penginderaan dapat berasal dari beberapa sumber yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan indera perasa atau peraba. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan sesuai penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Margawati, & Astuti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia balita, dimana pengetahuan tentang *stunting* yang tidak tepat dimiliki oleh sebagian besar ibu yang memiliki anak dengan gangguan *stunting*, *stunting* tidak dianggap penting oleh ibu karena tidak terlalu memberikan dampak yang mengkhawatirkan dan menganggap *stunting* bukan suatu hal yang serius dan harus ditindak lanjuti (Margawati & Astuti, 2018).

Hasil pengisian kembali kuesioner setelah mengikuti edukasi tentang *stunting* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat sesudah diberikan edukasi tentang *stunting* dengan media *audiovisual*, dilihat dari nilai rata-rata sesudah diberikan edukasi dengan media *audiovisual* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum

diberikan video. Media *audiovisual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yang memiliki beberapa kelebihan dari pada media lainnya. Media *audiovisual* dapat memberikan informasi secara luas kepada masyarakat, populasi yang banyak serta tidak memerlukan peralatan yang rumit dalam penyampaian informasi. Tim pengabdian kepada masyarakat memilih menggunakan media *audiovisual* karena media *audiovisual* tersebut memiliki kelebihan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi, & Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan metode *audiovisual* terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting*. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Nuraini, Sari, Astuti, Gumilang, & Didah (2021) menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada ibu usia subur tentang *stunting* setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video. Penggunaan media *audiovisual* seperti video dapat mempermudah seseorang menyerap informasi karena dianggap lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Selain itu bentuk video memudahkan seseorang dalam belajar karena bisa diulang, bisa menampilkan sesuatu secara lebih rinci, dan dapat dipercepat atau diperlambat sehingga akan lebih mudah menyerap informasi (Dahodwala, Geransar, Babion, de Grood, Sargious, 2018; Ornelas, Ho, Jackson, Moo, , Le, Do, et al, 2018).

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menampilkan isi video animasi yaitu definisi *stunting*, prevalensi *stunting* di Jawa Tengah, peran gizi dalam pencegahan *stunting*, bahaya jangka panjang dan jangka pendek *stunting* serta modifikasi pangan lokal bagi anak *stunting*. Video animasi merupakan salah satu media untuk metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kognitif dan kemampuan psikomotorik. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga membahas tentang modifikasi pangan lokal pada anak *stunting*.

Stunting merupakan indikator keberhasilan kesejahteraan, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Dampaknya sangat luas mulai dari dimensi ekonomi, kecerdasan, kualitas,

dan dimensi bangsa yang berefek pada masa depan anak. Pemerintah Republik Indonesia, telah mengeluarkan kebijakan dalam upaya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) balita gizi kurang yaitu dengan memberikan biskuit sebagai makanan tambahan yang didistribusikan melalui Puskesmas kepada balita yang mengalami gizi kurang maupun gizi buruk (Irwan, Sunarto, & Amalia, 2020). Kurangnya pemahaman ibu tentang makanan yang bergizi akan berdampak pada masalah gizi anak seperti *stunting*. Semakin baik kualitas makanan yang dikonsumsi akan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam memperkenalkan makanan pada anak umur 3-5 tahun adalah membuat dalam bentuk makanan selingan dengan jumlah kalori 150-200 kkal. Pemanfaatan pangan Lokal seperti ikan, daun kelor, tempe ataupun tahu merupakan salah satu langkah alternatif dalam penanganan *stunting*. Makanan tambahan diberikan sekali sehari selama 14 hari berturut-turut.

Edukasi diawali dengan melakukan penyuluhan tentang *stunting*, interpretasi status gizi, dan modifikasi pangan pada peserta pengabdian masyarakat yang hadir. Penjelasan tersebut terangkum dalam video animasi dan dijelaskan kembali oleh pemateri sehingga ibu-ibu yang hadir dapat memahami secara jelas apa yang disampaikan oleh video tersebut. Ibu-ibu tampak antusias dan menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Kegiatan ditutup dengan membagikan makanan tambahan pada anak dan *doorprize* bagi peserta yang dapat menjawab dengan benar.

V. PENUTUP

A. Simpulan

1. Adanya peningkatan wawasan dan informasi mengenai *stunting* dan modifikasi pangan lokal.
2. Ibu-ibu mampu mengukur pertumbuhan *dan* menginterpretasikan status gizi pada anak *stunting* (TB/BB).
3. Pemberian makanan tambahan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas gizi balita yang mengalami *stunting* dan gizi kurang.

4. Peserta edukasi menyimak dan melakukan tanya jawab saat diterangkan serta dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri dan dapat menyimpulkan hasil edukasi dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

B. Saran

1. Bagi Orangtua

Bagi orangtua yang memiliki anak *stunting* disarankan agar mencari lebih banyak informasi tentang stunting dan pemenuhan gizi yang baik untuk anak. Diharapkan ibu berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas maupun Posyandu agar status gizi anak terpantau.

2. Bagi Kader Posyandu

Memotivasi ibu untuk memberikan gizi yang baik pada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, Vol 6(1).
- Dahodwala M, Geransar R, Babion J, de Grood J, Sargious P. The impact of the use of video-based educational interventions on patient outcomes in hospital settings: A scoping review. *Patient Educ Couns.* 2018;101(12):2116–24.
- Irwan, T M, Sunarto K, Amalia L. Efektivitas Pemberian PMT Modif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang Dan Stunting. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sciene Community*. 2020;4(2):59–67.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi Balita Pendek*. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>

- Kemenkes. (2018). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 301(5), 1163–1178
- Margawati, A., & Astuti, A.M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian of Nutrition)*, 6(2).
- Maulana, H.D.J. (2014). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC
- Nuraini, Sari, Astuti, Gumilang, & Didah. (2021). Effect of Health Education Video on Knowledge about Stunting among Women in Childbearing Age. *Althea Medical Journal*. 8(1): 7-12.
<https://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/amj/article/view/2150/1502>
- Notoatmodjo, S., (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 bulan) di Sumatera. *Jurnal gizi dan pangan*, 8(3), 177-180.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3).
- Pratiwi, A.M, & Pratiwi, E.N. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting menggunakan Metode Audiovisual dan Booklet terhadap pengetahuan ibu dengan anak Stunting. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*. 13(1); 40-43
- Ramadhanty, T., & Rokhaida. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, Vol 5(2),

Ornelas IJ, Ho K, Jackson JC, Moo-Young J, Le A, Do HH, et al. Results from a pilot video intervention to increase cervical cancer screening in refugee women. *Health Educ Behav.* 2018;45(4):559–68.